

DAMPAK PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE-STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

B. Silaban¹, M. Sigiro², E.S.F Panjaitan³

¹²³Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas HKBP Nommensen
Medan, Indonesia

e-mail: bajongga.silaban@yahoo.com¹, mulasigiro@gmail.com²,
ellen.panjaitan@student.uhn.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak cooperative learning tipe-STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pesawat sederhana kelas VIII SMP Negeri 1 Medang Deras. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan populasi peserta didik kelas VIII sebanyak 50 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan VIII-2 kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa butir soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya diberikan perlakuan kepada kedua kelas, dengan terlebih dahulu melakukan pretest diperoleh skor rata-rata masing-masing 47,00 dan 45,00 dengan standar deviasi 7,64 dan 9,45. Rata-rata skor posttest masing-masing 72,20 dan 61,20 dengan standar deviasi 11,52 dan 15,05. Untuk melihat perbedaan pada kedua kelas dilakukan uji-t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh thitung lebih besar dari ttabel yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan pada kedua kelas tersebut.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Kooperatif; STAD

Abstract

This study aims to determine the impact of the STAD cooperative learning to student learning outcomes in simple plane material for grade VIII state junior high school 1 Medang Deras. Research method used was quasi-experimental with a population of 50 students. Sampling technique used was purposive sampling, namely grade VIII-1 as the experimental class and grade VIII-2 as the control class. The instrument used was a learning achievement test in the form of multiple choice of 20 items. Prior to the treatment, a prerequisite test was first carried out to find out whether the sample was at fault from a normally distributed and homogeneous population. Then given treatment to both grade, by first doing a pretest and obtained an mean score of 47.00 and 45.00, respectively with a standard deviation of 7.64 and 9.4, respectively. The average posttest scores were 71.20 and 61.20, respectively with a standard deviation of 11.52 and 15.05, respectively. To see the differences in the two classes, a one-sided t-test was carried out with $\alpha = 0.05$, it was found that tcount was greater than table which indicated that there were differences in the two classes.

Keywords: Learning Outcome; Cooperative Learning; STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia yang berguna dalam mencapai kehidupan yang optimal di era modern. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menguasai segala bidang ilmu pengetahuan serta teknologi. Perkembangan teknologi di era modern seperti perkembangan sangat pesat dalam semua bidang. Penguasaan teknologi juga digunakan sebagai sarana pendidikan di Indonesia yaitu salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara sadar dalam memperoleh suatu tujuan yang akan dicapai untuk menciptakan perubahan menuju kearah yang lebih baik Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu salah satu faktor pendorong seperti adanya sumber belajar yang menarik agar peserta didik mempunyai motivasi sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Menurut (Laka et al., 2020) bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pada proses pembelajaran guru lebih menggunakan media yang konvensional, oleh sebab itu peserta didik mudah merasa mudah bosan dan pasif bahkan tidak memperhatikan.. Model seperti itu tersebut termasuk konvensional sederhana dan mudah digunakan. Kelemahan model konvensional adalah peserta didik merasa jenuh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menurunkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, tujuan dari pendidikan IPA belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe-STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa inggris, teknik dan banyak subjek lainnya pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Peserta didik akan dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Tugas para peserta didik bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPA, dan peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Medang Deras, menemukan kegiatan pembelajaran peserta didik hanya diberikan teori, lebih mementingkan penghafalan dan menyelesaikan soal-soal fisika, dan guru IPA lebih cenderung menggunakan metode ceramah Menurut (Suriyanto et al., 2020) "Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan peserta didik dan di muka kelas, apalagi dengan karakter peserta didik yang selfcentered dan serba instan mempengaruhi disiplin belajar dan respon mereka selama pembelajaran". Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran ketika mengajar mata pelajaran IPA (Fisika) dan guru hanya menjelaskan materi saja kepada peserta didik. Peserta didik kurang aktif dikarenakan hanya sebatas melihat, mendengar dan mencatat. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa IPA (Fisika) perlu adanya melakukan praktikum atau eksperimen agar peserta didik dapat menemukan sendiri ilmu dan pengetahuannya dengan materi yang sedang dipelajarinya dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dimilikinya. Salah satu fungsi dari pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan proses. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe-STAD, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ia miliki.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: Dampak pembelajaran kooperatif tipe-STAD terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: . (1) Kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan peserta didik pada saat memahami sekaligus mendalami suatu kejadian termasuk dalam pemahaman materi yang dipelajari. (2) Guru lebih banyak memakai model pembelajaran yang kurang variative dengan pembagian tugas kelompok yang secara mengacak dan semaunya. (3) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang di berikan oleh guru karena tidak ada kesetaraan pada pembagian anggota kelompok dan penentuan ketua kelompok.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai pengamalan dari berbagai materi yang telah dipelajari . Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian ilmu setelah belajar dan berlatih (Fatimah & Shofi, 2019) Belajar secara alternatif dapat didefinisikan sebagai semua aktivitas psikologis yang dilakukan oleh setiap individu sedemikian rupa sehingga tingkah lakunya berbeda sebelum dan sesudah belajar. Pengalaman baru, memperoleh kecerdasan/pengetahuan setelah belajar, dan melakukan aktivitas menyebabkan perubahan perilaku atau respon. Pada prinsipnya menurut (Silitonga, 2020) "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara peserta didik yang secara sengaja atau tidak sengaja dirancang". Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa belajar itu sangat penting untuk kehidupan manusia, Karena dapat membawa suatu perubahan terhadap pola pikir seseorang. Perubahan terjadi tidak hanya dari segi pemahaman ilmiah, tetapi juga dari segi keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Tama et al., (2019) "pembelajaran digambarkan sebagai suatu sistem yang bertujuan membantu peserta didik dalam proses belajarnya dengan memuat pengalaman-pengalaman yang disusun dan diatur sedemikian rupa untuk mendorong dan mempengaruhi terjadinya proses belajar". Oleh karena itu, hasil proses pembelajaran dapat langsung dikaitkan dengan nilai pengetahuan.

Tujuan interaksi antara pendidik dan peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, meliputi perubahan kemampuan intelektual (kognitif), minat atau kemampuan emosional (afektif), dan keterampilan motorik halus dan kasar, baik di dalam maupun di luar kelas (psikomotor). Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat terkait langsung dengan rumusan tujuan instruksional guru yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara garis besar Taksonomi Bloom (Nafiati, 2021) tujuan hasil belajar dikelompokkan kedalam 3 kategori, yaitu: Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu menerima, menanggapi, valuing, pengorganisasian, nilai internalisasi (karakterisasi). Ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, meniru, membiaskan, mahir, alami, orisinal.

Menurut (Syamsu et al., 2019) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut: a. belajar berlangsung seumur hidup, b. proses belajar adalah kompleks dan terorganisir, c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks d. belajar dari mulai yang factual menuju konseptual e. belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak f. belajar merupakan bagian dari perkembangan g. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor h. belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna i. kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu j. belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru k. Belajar yang berencana l. dalam

belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal, dan m. kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Menurut (Rusman, 2014) langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Penjelasan materi; Tahap ini merupakan tahap di mana aspek-aspek esensial dari materi pelajaran disampaikan sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami konten yang dipelajari. (2) Belajar kelompok, yang berlangsung setelah guru menjelaskan isi pelajaran di depan kelas. Peserta didik bekerja dalam kelompok yang sudah dibentuk.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Konstruktivisme berarti sifatnya membangun. Menurut Hill (Suparlan, 2019) "konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajari, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan".

Menurut (Yıldırım, 2018) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendasari falsafah gotong royong dalam pendidikan. Tanpa adanya kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah.

Menurut (Turnip et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik

berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Alasan menggunakan penelitian *quasi eksperimen* karena tujuannya melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda. dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu peserta didik UPT SMP Negeri 1 Medang Deras.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda untuk mengetahui hasil belajar IPA Fisika peserta didik UPT SMP Negeri 1 Medang Deras. desain yang digunakan penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Karakteristik dari desain penelitian ini yaitu terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan pemilihan kelas dilakukan secara *non random*. *Nonequivalent control group design* kelas kontrol dan eksperimen keduanya dilakukan *pre-test* lalu kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak. Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan maka kelas kontrol maupun eksperimen dilakukan *post-test*. Desain penelitian menurut (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Dengan:

- O₁ : *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X₁ : *treatment* menggunakan model *cooperative learning*
- X₂ : *tratment* menggunakan model konvensional
- O₂ : *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* pada kelas control.

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau pun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu. Sehingga tujuan dalam observasi penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perlakuan dari penggunaan sebuah model atau media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik (Wulandari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik oleh observer selama 2 kali pertemuan, diperoleh data per setiap kategori Peserta didik

Pendahuluan pada tahap kategori ini terdiri dari (1) mempersiapkan alat-alat tulis 8,33%, (2) menjawab pertanyaan pemantik 8,33%, (3) memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran 8,33%. Kegiatan inti yang terdiri dari (4) menyimak materi yang disampaikan guru 8,33%, (5) antusiasisme terhadap materi yang disampaikan guru 8,33% (6) bekerja dalam kelompok kooperatif (menghargai

kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, bertanya, memeriksa ketepatan 20,85%, (7) berkelompok mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh 12,5%, Penutup: (8) membuat kesimpulan/mempersentasikan hasil kerja kelompok 12,5% (9) peserta didik menanggapi hasil kelompok yang sedang persentase 12,5%. Untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah dilaksanakan, maka perlu deskripsi hasil penelitian melalui data *pretest* dan data *posttest* untuk kedua kelompok sampel.

Data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 47. penelitian, dilakukan pengolahan data dengan mencari rentang kelas, banyak kelas dan panjang kelas. Data *pretest* kelas eksperimen dapat disajikan pada Tabel 2 dan data *pretest* kelas kontrol dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan Data *Pretest* Eksperimen

Pretest Kelas Eksperimen					
Skor	F	Xi	Xi*f	\bar{X}	S
25-30	1	27.5	27.5	47.00	7.64
31-36	0	33.5	0		
37-42	6	39.5	237		
43-48	6	45.5	38		
49-54	5	51.5	257.5		
55-60	7	55.5	388.5		

Berdasarkan Tabel 2 nilai terendah *pretest* dan nilai tertinggi adalah 55-60 dengan frekuensi 7 orang, dari data

pretest kelas eksperimen dengan nilai 25-30 dengan frekuensi sebanyak 1 orang.

Tabel 3. Ringkasan Data *Pretest* Kelas Kontrol

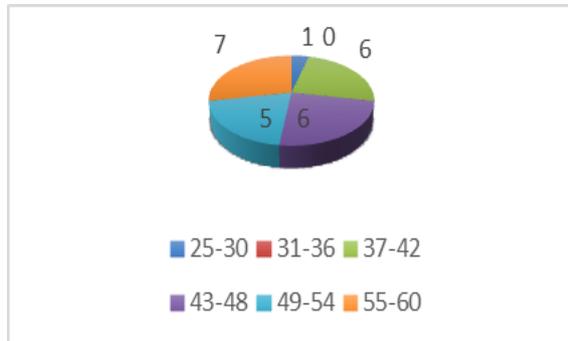
Pretest Kelas Kontrol					
Skor	F	Xi	Xi*f	\bar{X}	S
30-35	5	32.5	162.5	45.00	9.35
36-41	5	38.5	192.5		
42-47	6	44.5	267		
48-53	3	50.5	151.5		
54-59	4	56.5	226		
60-65	2	62.5	125		

Berdasarkan Tabel 3 nilai terendah *pretest* kelas kontrol yaitu 30-35 dengan

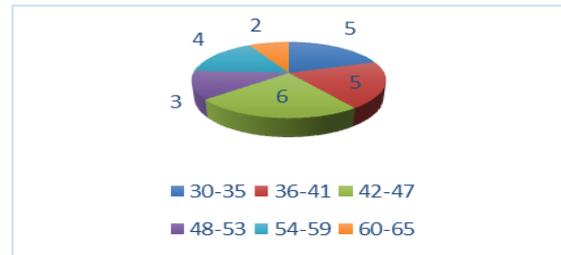
frekuensi sebanyak 5 orang dan nilai tertinggi adalah 60-65 dengan frekuensi 2

orang, dari data *pretest* diperoleh nilai nilai rata-rata peserta didik yang didapatkan adalah 45.

Untuk lebih memperjelas hasil distribusi data *pretest* kelas eksperimen maka dapat ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2



Gambar 1. Data *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 2. Data *Posttest* kelas Eksperimen kelas Kontrol

Setelah diperoleh hasil *pretest* sebagai kemampuan awal kedua kelas yang menjadi sampel, selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe-STAD sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Data *posttest* kelas eksperimen dapat ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. *Data Ringkas Posttest Kelas Eksperimen*

Posttest Kelas Eksperimen					
Skor	f	Xi	Xi*f	\bar{X}	S
60-64	3	62	186		
65-69	6	67	402		
70-74	5	72	360	72.20	8.91
75-79	5	77	385		
80-84	2	82	164		
85-90	4	87.5	350		

Tabel 5. *Data Ringkas Posttest Kelas Kontrol*

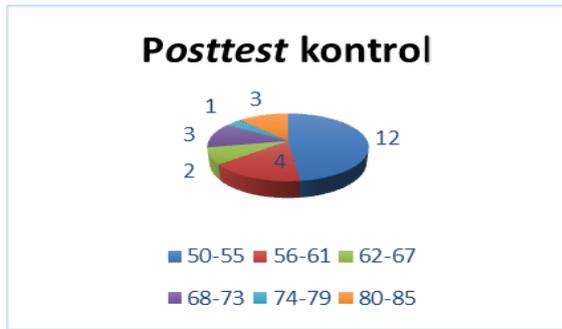
Posttest Kelas Kontrol					
Skor	F	Xi	Xi*f	\bar{X}	S
50-55	12	52.5	630		
56-61	4	58.5	234		
62-67	2	64.5	129	61,20	11,21
68-73	3	70.5	211.5		
74-79	1	76.5	76.5		
80-85	3	82.5	247.5		

Berdasarkan Tabel 4 nilai terendah *posttest* kelas eksperimen yaitu 60-64 dengan frekuensi sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 85-90 dengan frekuensi 4 orang, dari data *posttest* diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 72.20.

Berdasarkan Tabel 5 nilai terendah *posttest* kelas kontrol yaitu 50-55 dengan

frekuensi sebanyak 12 orang dan nilai tertinggi adalah 80-85 dengan frekuensi 3 orang, dari data *posttest* diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 61,20.

Untuk lebih memperjelas hasil distribusi data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat ditampilkan seperti Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Data Posttest Kontrol



Gambar 4. Data Posttest Eksperimen

Uji Normalitas

Uji normalitas sampel adalah pengujian apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Melalui uji Liliefors dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh harga L_{hitung} dan L_{tabel} untuk data pretest maupun posttest.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Liliefors diperoleh hasil uji normalitas data pretest dan data Posttes dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas

Data	Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	87.5	1.5	1.98	Homogen
	Kontrol	58.34			
Posttest	Eksperimen	125	1.58	1.98	Homogen
	Kontrol	72.2			

Dari Tabel 7 Diketahui Bahwa Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berasal Dari Populasi Yang Homogen. Hal Ini Terlihat Dari Harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ Yang Mengindikasi Bahwa Sampel Berasal Dari Populasi Yang Homogen.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa sampel kedua kelas adalah sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang

homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji beda (uji t).

Uji Hipotesis Data Pretest

Uji hipotesis *pretest* dilakukan dengan uji-t dua pihak untuk melihat kesamaan kemampuan awal belajar peserta didik kedua kelas sampel. Dari hasil pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 45 dan hasil pemberian *pretest* untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 47. Dari hasil uji-t dua pihak kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	40	-0.83	2.01	Ho diterima
Pretest Kontrol	47			

Dari Tabel 8 diketahui bahwa data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,83 < 2,01)$

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa

kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

Uji Hipotesis Data Posttest

Uji hipotesis *posttest* menggunakan uji-t satu pihak yaitu membedakan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Pesawat sederhana dan di kelas VIII.

Dari hasil uji-t satu pihak kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Untuk Data *Posttest*

Kelas	Nilai Rata-Rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
<i>Posttest</i> Eksperimen	72.2	3.85	1.68	H _a diterima (ada pengaruh)
<i>Posttest</i> Kontrol	61.2			

Berdasarkan Tabel 9 hasil perhitungan hipotesis untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15$ diperoleh $t_{hitung} = 3,85$ dan $t_{tabel} = 1,68$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,85 > 1,68$) maka H_a diterima dan H₀ ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* terhadap hasil belajar peserta didik.

Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pesawat sederhana di SMP Negeri 1 Medang Deras, maka dapat diketahui melalui persamaan matematis regresi linear sederhana $Y = a+bX$. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata lembar observasi aktivitas peserta didik model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions* 71,5 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions* 72,20. Maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 68,23 + 0,028X$. Nilai 0,028 merupakan nilai model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Dengan nilai variabel bebas yang positif

maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kedua variable.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik UPT SMP Negeri 1 Medang Deras kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe-STAD di UPT SMP Negeri 1 Medang Deras pada mata pelajaran (Fisika) dengan materi Pesawat sederhana dapat dilihat dari pembelajaran kelompok, peserta didik aktif bekerja sama dengan rekan sekelompoknya. Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah di susun sebelumnya, pembelajaran cenderung aktif, dengan banyak peserta aktif yang mau berpendapat pada saat pembahasan materi. (3) Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi pesawat sederhana di UPT SMP Negeri 1 Medang Deras Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR RUJUKAN

Fatimah, L., & Shofi, A. (2019). Aktivitas Siswa SMP dalam Proses Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural*

- Science Education*, 1(1), 19–26.
<https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.4>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Syamsu, N. F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Rusman. (2014). Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 117–132.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Silitonga, B. N. (2020). Persepsi Mahasiswa PGSD UPH Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Melalui Project Based Learning. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 1–12.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/23335>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Suriyanto, D., Taufik, L., & Mubarak, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(2), 132–145.
<https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2696>
- Tama, I. G. S., Artanayasa, I. W., & Satyawan, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 35.
<https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>
- Turnip, M. P., Barus, R. W., & Naibaho, T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Bantuan Media Grafis terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas X SMA Swasta Advent 1 Medan TA 2021/ 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14929–14941.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4770>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>